

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki peranan penting dalam memajukan perindustrian kecil di Indonesia. Lingkungan kerja dalam suatu industri mempunyai peranan yang sangat vital, kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungan manusia dalam bekerja berada dalam suatu lingkungan yang disebut dengan lingkungan kerja, kenyamanan dalam lingkungan kerja akan berpengaruh terhadap produktivitas karyawan. Lingkungan kerja meliputi sarana dan prasarana yang ada disekitar karyawan seperti tempat kerja, fasilitas dan alat bantu pekerjaan, keamanan, kebersihan, pencahayaan, suhu udara, ruang gerak, ketenangan dan lain-lain.

Dalam era persaingan global yang semakin ketat, produktivitas dan efisiensi menjadi dua hal yang sangat penting bagi perusahaan, baik berskala besar maupun usaha kecil dan menengah (UKM). Produksi melibatkan semua langkah yang diperlukan untuk pembuatan barang atau pelayanan kepada konsumen, termasuk di dalamnya merancang produk, membeli bahan baku, merakit barang, dan memberikan layanan kepada konsumen. Sedangkan proses produksi merupakan serangkaian langkah-langkah untuk mengelola barang mentah menjadi produk jadi yang mencakup semua metode. Salah satu strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja adalah dengan menerapkan metode 5S. 5S merupakan suatu metode pengelolaan tempat kerja yang berasal dari Jepang, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih terorganisir, efisien,

bersih, dan aman. 5S merupakan singkatan dari *Seiri* (Sortir), *Seiton* (Penataan), *Seiso* (Membersihkan), *Seiketsu* (Standarisasi), dan *Shitsuke* (Pembiasaan/Disiplin).

UKM Kerupuk Latansa, yang berlokasi di pelabuhan Sagulung Kampung Tua Sungai Binti, merupakan salah satu usaha kecil yang bergerak dalam produksi kerupuk tradisional. Berdasarkan wawancara dengan pemilik UKM Kerupuk Latansa, target produksi yang ditetapkan setiap bulannya adalah sebanyak 2.500 bungkus kerupuk. Namun, pada kenyataannya, produksi rata-rata sebelum penerapan metode 5S hanya mencapai 2.250 bungkus per bulan. Hal ini menunjukkan adanya selisih produksi sekitar 10% di bawah target yang diharapkan, salah satu penyebab utama tidak tercapainya target produksi adalah ketidakteraturan dalam pengelolaan tempat kerja.

Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar dan kebutuhan untuk meningkatkan daya saing, UKM Kerupuk Latansa perlu mencari cara untuk meningkatkan efisiensi proses produksinya. Penerapan metode 5S diharapkan dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan ini. Dengan penerapan 5S efisiensi produksi dapat meningkat, sehingga target produksi sebesar 2.500 bungkus per bulan dapat tercapai serta lingkungan kerja yang lebih teratur dan bersih diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, mengurangi waktu siklus produksi, serta meningkatkan produktivitas secara keseluruhan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pendekatan 5S dalam berbagai konteks industri. Pendekatan 5S dapat menciptakan tempat kerja

yang bersih, sehat, dan nyaman. Penerapan 5S dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan memperbaiki suasana kerja secara keseluruhan. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji manfaat pendekatan 5S, belum banyak yang mengeksplorasi penerapannya secara khusus dalam konteks industri kecil menengah di sektor kerupuk ikan. Kerupuk ikan merupakan salah satu produk makanan ringan yang populer di Indonesia dan produksinya banyak dilakukan oleh UKM. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang penerapan pendekatan 5S pada UKM kerupuk ikan seperti Latansa dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana metode ini dapat dioptimalkan untuk meningkatkan produktivitas operasional dan kualitas produk di sektor ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi sebelum dan sesudah penerapan metode 5S di UKM Kerupuk Latansa, serta mengukur dampaknya terhadap waktu kerja, standar deviasi, waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku. Selain itu, dilakukan uji keseragaman dan kecukupan data untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah representatif dan dapat digunakan untuk evaluasi lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UKM Kerupuk Latansa dengan judul “Analisis Penerapan 5s Proses Produksi Pada Ukm Kerupuk Latansa”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh UKM Kerupuk Latansa terkait dengan proses produksinya. Adapun masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penempatan alat, bahan baku, dan produk jadi tidak diatur secara sistematis, sehingga mempengaruhi efisiensi proses produksi. Kurangnya kebersihan di area produksi. Tidak adanya standarisasi dalam penataan alat, bahan, dan produk jadi menyebabkan proses produksi di UKM Kerupuk Latansa tidak konsisten.
2. Para pekerja di UKM Kerupuk Latansa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin dalam menjaga ketertiban dan keteraturan di tempat kerja.
3. Proses produksi di UKM Kerupuk Latansa cenderung memakan waktu lebih lama dari yang seharusnya.
4. Terdapat variasi atau ketidakkonsistenan dalam waktu kerja untuk setiap tahapan proses produksi.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan masalah yang ditetapkan untuk memperjelas fokus dan ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada ruang produksi di UKM Kerupuk Latansa.
2. Fokus penelitian ini adalah pada penerapan metode 5S dalam meningkatkan efisiensi proses produksi.
3. Penelitian ini hanya menganalisis waktu kerja, standar deviasi, waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku, kebersihan tempat kerja, sebagai indikator efisiensi proses produksi.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi proses produksi di UKM Kerupuk Latansa sebelum dan setelah penerapan metode 5S?
2. Bagaimana penerapan metode 5S dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas proses produksi di UKM Kerupuk Latansa?
3. Bagaimana perubahan waktu kerja, standar deviasi, waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku sebelum dan sesudah penerapan metode 5S?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi proses produksi di UKM Kerupuk Latansa sebelum dan sesudah penerapan metode 5S.
2. Menerapkan metode 5S pada proses produksi UKM Kerupuk Latansa guna meningkatkan efisiensi dan kualitas kerja.
3. Mengukur perubahan waktu kerja, standar deviasi, waktu siklus, waktu normal, dan waktu baku sebelum dan sesudah penerapan metode 5S.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang manajemen produksi, khususnya dalam penerapan metode 5S di UKM. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mendalami metode 5S dan dampaknya terhadap efisiensi proses produksi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi UKM Kerupuk Latansa

Penerapan metode 5S di UKM Kerupuk Latansa dapat mengoptimalkan sumber daya dan waktu, mengurangi pemborosan, meningkatkan produktivitas, serta menekan biaya produksi. Selain itu, 5S menciptakan lingkungan kerja yang lebih teratur, bersih, dan aman, yang meningkatkan kepuasan, semangat kerja karyawan, dan mengurangi risiko kecelakaan.

2. Bagi UKM lainnya

Penelitian ini dapat menjadi contoh penerapan metode 5S dalam lingkup UKM, sehingga bisa diadopsi oleh UKM lain yang menghadapi masalah serupa dalam pengelolaan proses produksi.

3. Bagi Pemerintah atau Lembaga Pengembangan UKM

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan untuk merancang program pelatihan dan pendampingan bagi UKM dalam menerapkan metode 5S guna meningkatkan produktivitas dan efisiensi.